

## ***Causal Comparatif Pendidikan Karakter Dan Kegiatan Imtaq Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 SDN 2 Pancor***

**Andi Sulastri<sup>1</sup>, Syahrul Amar<sup>2</sup>, Rohini<sup>3</sup>, Husnul Mukti<sup>4</sup>**

Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi<sup>1,2,3,4</sup>

niadianilam@gmail.com<sup>1</sup>, syahrul\_amar@ymail.com<sup>2</sup>, rohiniselong@gmail.com<sup>3</sup>,  
husnulmukti@hamzanwadi.ac.id<sup>4</sup>.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan kegiatan imtaq dalam membangun sikap disiplin siswa di masa pandemi Covid 19 di SDN 2 Pancor Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini termasuk penelitian causal komparatif (*expos facto*) kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 113 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari kelas III, IV, V, dan VI masing-masing delapan orang siswa sehingga berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket skala lima. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik parametris *multiple correlation* dengan pengujian signifikan menggunakan uji-F. Hasil yang didapatkan  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  ( $0,551 > 0,349$ ) dan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $8,520 > 3,33$ ), jadi hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat hubungan sebab akibat yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan kegiatan imtaq dalam membangun sikap disiplin siswa SDN 2 Pancor Tahun Ajaran 2020/2021 dan korelasi ganda tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat diberlakukan untuk semua populasi penelitian.

**Kata Kunci** : Pendidikan Karakter, Kegiatan Imtaq, Sikap Disiplin

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Membangun karakter diibaratkan dengan mengukir, tidak akan usang dan tidak mudah hilang karena telah melekat pada benda yang diukir. Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan (Fitriani dan Saumi, 2018: 75). Untuk itu, pemerintah telah berupaya untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik sejak dini dengan menerapkan program pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah usaha untuk membangun atau mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik sehingga mampu mencapai karakter yang diharapkan. Pendidikan adalah proses pembangunan karakter. Pembangunan karakter adalah proses pembentukan karakter dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Tujuannya adalah untuk menciptakan anak yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki karakter sesuai harapan atau di sebut sebagai generasi emas. Menjadi anak yang kuat dan mampu menghadapi masa yang akan datang.

Sikap disiplin memiliki manfaat untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik, selain itu, disiplin juga dapat menumbuhkan kepedulian, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan ketenangan, sikap percaya diri, kemandirian, menumbuhkan keakraban, membantu perkembangan otak, membantu anak yang sulit, dan menumbuhkan kepatuhan (Putra, 2019: 35). Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Peserta didik akan mentaati aturan-aturan yang berlaku dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru. Sebaliknya, peserta didik yang tidak disiplin akan mengalami kendala dalam mengatur waktunya yang menyebabkan ia lalai dalam mengerjakan tanggung jawabnya. Untuk itu, karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini, jika tidak ditanamkan sejak dini maka akan berpengaruh pada masa depan peserta didik. Dimasa Pandemi Covid 19 ini siswa Sekolah dasar di berlakukan belajar di rumah, keisiplinan siswa belajar di sekolah dan belajar dirumah sangatlah berbeda , maka dari itu pendidika karakter tetaplah selalu di tanamkan, agar tanggungjawabnya sebagai siswa tetap di laksanakan

Pendidikan karakter dan kegiatan imtaq sama-sama merupakan sarana dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti

memutuskan untuk mengangkat topik penelitian yang berkaitan dengan pembangunan karakter disiplin siswa, hubungan antara pendidikan karakter itu sendiri dengan kegiatan wajib madrasah yaitu imtaq dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Untuk itu, judul penelitian yang akan diangkat adalah “*Causal Comparatif Pendidikan Karakter dan Kegiatan Imtaq Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di masa pandemi Covid 19 di SDN 2 Pancor*”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter dan Kegiatan Imtaq Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di masa pandemi covid 19 di SDN 2 Pancor

Thomas Lickona (Diana, 2019: 374) mendeskripsikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sengaja dirancang untuk memperbaiki karakter siswa. Pendidikan nilai atau moral yang menghasilkan karakter mengandung tiga komponen karakter yang baik, yakni : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*). Tindakan (*moral action*) meliputi: dorongan untuk berbuat baik, kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Perasaan (*moral feeling*) meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Pengetahuan (*moral Knowing*) meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, pandangan kedepan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan pendapat mengenai pengertian pendidikan karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam rangka menanamkan karakter baik pada diri peserta didik dan memperbaiki karakter yang kurang baik sehingga mereka dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Imtaq merupakan singkatan dari kata iman dan taqwa. Menurut Abu Hayyan (Syafeie, 2020: 64) iman dari segi bahasa diartikan sebagai pembenaran hati. Iman diambil dari kata amn atau amanah yang berarti keamanan atau ketentraman. Rahmat (2016: 42-43) mengemukakan bahwa iman berasal dari kata bahasa arab yang memiliki arti yakin atau percaya. Percaya berarti kita meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Sedangkan iman

menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan.

Taqwa dalam bahasa arab bermakna menjaga, menghindari, menjauhi, takut, berhati-hati. Taqwa kepada Allah artinya memelihara diri dari siksa atau hukuman Allah swt; dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya. Hal ini dapat diwujudkan melalui rasa takut akan siksaan Allah swt. Ciri-ciri orang yang bertaqwa yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah orang-orang yang beriman kepada Allah swt;, menunaikan shalat, menafkahkan sebagian hartanya, yakin akan adanya kitab Allah, dan yakin akan adanya kehidupan di akhirat (Rahmat, 2016: 45).

Sikap disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri yang berupa tanggung jawab pada diri sendiri atau tanggung jawab pada sekitarnya. Adapun contoh sikap disiplin menurut Sahlan, A dan Prastyo, T. A., (Wijaya, dkk, 2019: 85) antara lain membiasakan diri untuk hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi peraturan yang diajukan guru, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, saling menjaga dengan teman-teman agar tugas kelas terlaksana dengan baik, mengingatkan teman yang melanggar aturan dengan perkataan yang sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi, serta mematuhi aturan sekolah. Jadi, kesimpulannya yaitu nilai yang ada pada karakter disiplin meliputi nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Causal Comparatif* (*expos facto*) yang merupakan salah satu metode penelitian yang erat dengan penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melalui pengamatan terhadap akibat yang ada kemudian menelusuri kembali faktor yang mungkin menjadi penyebabnya dengan melalui sebuah data tertentu. Penelitian *causal comparatif* merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat dan melacak kembali hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 149) "teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi

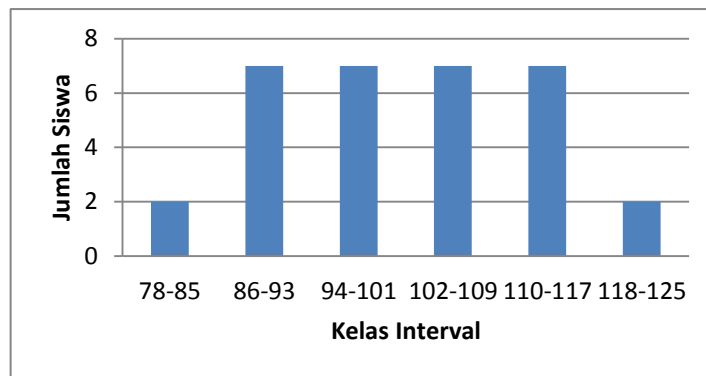
anggota sampel”. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian yang berarti:  $3 \times 10 = 30$ . Jadi, peneliti memutuskan sampel penelitian yang dihunakan adalah sebanyak 32 orang siswa

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa angket atau kuisioner skala likert (skala lima). Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial atau disebut dengan variabel penelitian. Instrumen angket atau kuisioner pada penelitian ini digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian yaitu pendidikan karakter, kegiatan imtaq, dan sikap disiplin siswa.

Teknik Analisis Data menggunakan Uji Normalitas dengan rumus yang digunakan yaitu rumus Chi-kuadrat. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakanlah korelasi ganda. Korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen (variabel bebas) atau lebih yang secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (variabel terikat).

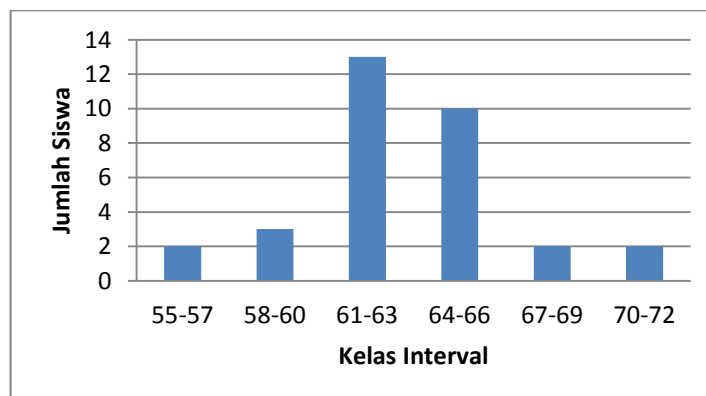
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang melibatkan dua variabel bebas yaitu pendidikan karakter dan kegiatan imtaq dengan satu variabel terikat yaitu sikap disiplin siswa. Adapun data diperoleh dengan membagikan lembar instrumen berupa angket kepada 32 orang siswa di masa pandemi covid 19 di SDN 2 Pancor tahun ajaran 2020/2021 sebagai sampel yang diambil dari kelas III, IV, V, dan kelas VI masing-masing delapan orang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan nilai tertinggi pada instrumen pendidikan karakter yaitu 125 dan nilai terendah yaitu 78, sehingga rata-rata nilai yang dihitung dengan berbantuan *Microsoft Office Excel 2007* pada pendidikan karakter adalah 102,188 dengan standar deviasi=11,571. Distribusi nilai instrumen pendidikan karakter dari 32 orang siswa SDN 2 Pancor selaku sampel penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut.



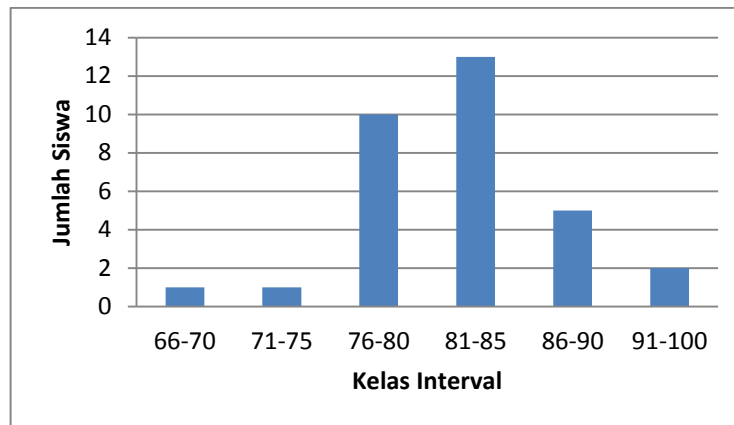
Gambar 01. Distribusi Nilai instrument Pendidikan Karakter

Instrumen kegiatan imtaq didapatkan nilai tertinggi yaitu 72 dan nilai terendah yaitu 55, sehingga rata-rata nilai yang diperoleh adalah 63,28 dengan standar deviasi=3,726. Distribusi nilai instrumen kegiatan imtaq dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 02. Distrubusi Nilai Instrumen Kegiatan Imtaq

Sedangkan pada sikap disiplin nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 66, rata-rata nilai yang didapat adalah 83,25 dan standar deviasinya=6,043. Distribusi nilainya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 03. Distribusi Nilai Instrument Sikap Disiplin

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan korelasi ganda, terlebih dahulu menghitung korelasi antar variabel yaitu korelasi antara pendidikan karakter dengan sikap disiplin siswa, kemudian korelasi antara kegiatan imtaq dengan sikap disiplin siswa, dan korelasi antara pendidikan karakter dengan kegiatan imtaq. Untuk menghitung korelasinya digunakan rumus *Person Product Moment*.

Tabel 01. Perhitungan Korelasi Antar variabel.

Korelasi Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pendidikan karakter dengan sikap disiplin siswa ( $r_{x_1,y}$ )	0,539	0,349	Signifikan
Kegiatan imtaq dengan sikap disiplin siswa ( $r_{x_2,y}$ )	0,276	0,349	Tidak Signifikan
Pendidikan karakter dengan kegiatan imtaq ( $r_{x_1,x_2}$ )	0,326	0,349	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dengan sikap disiplin siswa memiliki hubungan yang apabila dikonsultasikan ke tabel koefisien korelasi termasuk ke dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,400-0,599. Koefisien korelasinya dikatakan signifikan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,539 > 0,349$  dengan taraf signifikansi 5%. Korelasi antara kegiatan imtaq dengan sikap disiplin siswa termasuk kategori rendah karena berada di rentang 0,200-0,399 dan koefisien korelasinya tidak signifikan karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,276 < 0,349$  dengan taraf signifikansi 5%. Selanjutnya korelasi antara pendidikan karakter dengan kegiatan imtaq juga termasuk ke dalam kategori rendah karena berada pada rentang 0,200-0,399 dan koefisiensi korelasinya tidak signifikan karena

$r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,326 < 0,349$  pada taraf signifikan 5%. Data mengenai perhitungan dengan rumus *Product Moment*

Peneliti merupakan penelitian korelasional dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan kegiatan imtaq dalam membangun sikap disiplin siswa di SDN 2 Pancor. Berdasarkan perbandingan r-hitung dengan r-tabel yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,551 > 0,349$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel pendidikan karakter, kegiatan imtaq dan sikap disiplin siswa. Adapun hasil dari uji-F atau uji anova didapatkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,520 > 3,33$  yang berarti bahwa koefisien korelasi tersebut dapat diberlakukan untuk populasi penelitian, dengan kata lain penerapan pendidikan karakter dan kegiatan imtaq secara bersama-sama dapat membangun sikap disiplin siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan sebab akibat yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan kegiatan imtaq dalam membangun sikap disiplin siswa SDN 2 Pancor. Hal ini dapat dilihat pada data hasil analisis dengan rumus korelasi ganda yang kemudian dilanjutkan dengan uji-F di dalam penelitian ini diperoleh  $r_{hitung}=0,551$ . Apabila dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,349. Dinyatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,551 > 0,349$ ). Sedangkan uji-F menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,520 > 3,33$ ) sehingga korelasi ganda tersebut berlaku untuk populasi penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Feri Sulis; Setyorini dan Sapto Irawan. (2019). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Kelas XI SMK Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Psikologi Konseling*, Volume 14, Nomor 1, hal. 374.
- Fitriani, Iwan & Saumi, Abdulloh. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa, *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Volume 10, Nomor 2, hal. 75.
- Putra, Purniadi. (2019). Implementasi Sikap Disiplin Di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Pembentukan Moral Anak. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Volume 11, Nomor 1, hal. 35.
- Rahmat. (2016). *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAQ dan IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter*. Deepublish: Yogyakarta.
- Syafeie, Ahmad Khomaini. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1, hal. 64.
- Wijaya, Intan Apri; Wijayanti, Okto dan Arifin Muslimin. (2019). Analisis Pemberian *Reward* dan *Punishment* Pada Sikap Disiplin SDN 01 Sokaraja Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Volume 5, Nomor 2, hal. 85.